

Mencetak Santri Hafidz Qur'an & Santripreneur

Melalui Wakaf Produktif Modal Kerja Usaha Pesantren Greenhouse Aquaponik. dan Operasional

GREEN HOUSE AQUAPONIK PESANTREN adalah salah satu ekosistem ekonomi syariah berbasis pesantren yang dibangun oleh Bank Indonesia bersama Arus Baru Indonesia (ARBI) untuk membangun ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi pesantren. Hasil budidaya sayuran dan ikan, selain untuk memenuhi kebutuhan santri juga mendukung operasional pesantren melahirkan santri-santri hafidz, professional dalam talenta masing-masing, dan memiliki jiwa kewirausahaan (santripreneur).

Tahap awal dibangun infrastruktur Greenhouse Aquaponik lengkap seluas 500 m2 di 7 Pesantren yang bersumber dari dana Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Sementara untuk modal kerja greenhouse tersebut, ARBI menggandeng Lembaga Wakaf MUI untuk modal kerja dan operasional budidaya sayuran (*hortikultura*) dan ikan, dengan model *musyarakah* atau *mudharabah* (bagi hasil).

MANAJEMEN

LW MUI menunjuk pengelola professional Green House Aquaponik yang bertugas mengelola usaha dan pelatihan (*transfer know how*) SDM Pesantren agar mandiri dan produktif dalam pengelolaan greenhouse.

SARANAN PROGRAM

Pesantren untuk kemandirian operasional dan memenuhi kebutuhan santri.

MAUKUF ALAIH

Penerima manfaat (Maukuf Alaih) adalah santri, para penggerak dakwah dan kebaikan (maujudul khair).

TARGET PENGHIMPUNAN DANA: Rp. 297.314.000, per green house pesantren.

GREENHOUSE AQUAPONIK PESANTREN

1. Pesantren Daarut Tholibin, Bogor
2. Pesantren Hafidz Anwar Syarif, Bogor
3. Pesantren Madinatunnajah, Tangsel
4. Pesantren Yaspida Darusyifa Al-Fitroh, Sukabumi
5. Pesantren Maskanul Huda, Pati
6. Pesantren Hajar Aswad Padanaran, Gunung Kidul
7. Pesantren Atsaqofah Alislamiyah Annahdiyah, Bandung





WAKAF PRODUKTIF MODAL KERJA GREENHOUSE PESANTREN

Program Pengembangan Wakaf Produktif	Periode Program Pengembangan	Rincian Penerima
KEBUTUHAN MODAL 327,045,400	PERIODE PENYERTAAN Oktober 2021	PELAKU BUDIDAYA Pondok Pesantren melalui pendampingan profesional.
NILAI MODAL PER KOLAM/MEJA 7,432,850	PERIODE PENGEMBANGAN USAHA November 2021 – Februari 2022	LUAS AREA GREENHOUSE 500 m2
ESRTIMASI IMBAL HASIL (RETURN) 7,36% per bulan / 88,35% per tahun	PROYEKSI BAGI HASIL Setiap panen ikan dan sayuran	JUMLAH PELAKSANA 4 orang (termasuk 1 pendamping)
PERIODE BUDIDAYA Ikan : 3 -4 bulan per siklus Sayuran : 1-2 bulan per siklus	JANGKA WAKTU SIKLUS Masa siklus 3-4 bulan	PENERIMA MANFAAT Pesantren dan Gerakan Dakwah dan penguatan Ekonomi Umat

Ikan nila

Nila merupakan salah satu jenis ikan yang ramai dikembangkan untuk berbagai keperluan dengan keuntungan yang sangat besar. Ikan ini juga termasuk ke dalam jenis ikan air tawar yang memiliki nilai jual dan konsumsi yang tinggi. Selain itu ada banyak spesies atau jenis dari nila ini sendiri yang tersebar di perairan Indonesia dengan berbagai ciri khas yang berbeda.

Sayuran aquaponik

Aquaponik merupakan salah satu sistem pertanian yang memadukan budidaya perikanan dan budidaya tanaman khususnya sayuran tanpa media tanah (hidroponik). Sistem ini banyak digunakan masyarakat perkotaan untuk menghemat lahan dengan mendapatkan dua manfaat sekaligus. Dengan memilih beraquaponik, maka kita akan dapat memanen 2 hasil sekaligus dalam satu waktu yaitu ikan dan sayuran segar. Tanaman yang dapat tumbuh secara aquaponik adalah tanaman sayuran seperti ; kangkung, sawi, selada dan sayuran lainnya.

Prospek budidaya ikan dan sayuran aquaponik

Dalam sistem aquaponik, suplay nutrisi berasal dari kotoran ikan yang dipelihara dalam kolam. Teknik ini memungkinkan siklus Nitrogen terjadi, dimana kolam ikan akan menghasilkan kandungan amoniak yang tinggi, pompa pada sistem akan mengalirkan amoniak pada tanaman dan bakteri akan mengubah amoniak menjadi Nitrogen yang baik untuk tanaman. Sayuran akan mengekstrak nitrogen dari air, membuat air tersebut aman untuk dikembalikan kembali ke dalam kolam. Dari hal diatas bisa menjadi usaha baru sehingga efektivitas dan hasil lebih maksimal untuk pemberdayaan ekonomi pondok pesantren.

Resiko budidaya aquaponik

Pengelola program ini adalah pondok pesantren yang sudah disediakan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Organisasi ARBI sebagai pendamping. Pendampingan untuk tata kelola budidaya dan manajemen hasil secara profesional agar menghasilkan kemandirian ekonomi pondok pesantren

Penerima manfaat

Pengelola program ini adalah pondok pesantren yang sudah disediakan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Organisasi ARBI sebagai pendamping. Pendampingan untuk tata kelola budidaya dan manajemen hasil secara profesional agar menghasilkan kemandirian ekonomi pondok pesantren

Rincian Penyertaan Wakaf Produktif

Rincian penyertaan wakaf	LW MUI	Total
Tenaga kerja	72,000,000	72,000,000
Bahan-bahan produksi	106,994,000	106,994,000
Perlengkapan dan Persiapan	77,920,000	77,920,000
Operasional dan Overhead	70,131,400	70,131,400
Total penyertaan wakaf	327,045,400	327,045,400

Proyeksi Panen Per Siklus (+/- 3-4 Bulan)

Keterangan	Unit pengukuran	Asumsi panen (target)
Bibit ikan	Ekor	66,000
Bibit sayuran	Pohon	14,520
% kerugian karena gagal panen	%	10%
Panen ikan per tahun (5 ekor/kg)	Kg	330,000,000
Harga jual rata-rata/Kg	IDR	25,000
Panen sayuran per tahun	Kg	59,080,000
Harga jual rata-rata/Kg	IDR	20,000

Proyeksi Laba Rugi

Pendapatan	Jumlah
Penjualan hasil panen ikan	330,000,000
Penjualan hasil panen sayuran	59,080,000
Pajak	-
Total pendapatan	388,080,000

Hasil Usaha

Keuntungan	Per siklus	Per tahun
Pendapatan	388,080,000	1,164,240,000
Modal Penyertaan Wakaf	297,314,000	297,314,000
Keuntungan	90,766,000	866,926,000

Hasil Usaha

Bagi hasil	Per siklus	Per Tahun (3 x panen)
Pesantren	30,255,333	288,975,333
Pengelola	30,255,333	288,975,333
LWMUI	30,255,333	288,975,333

Surplus Wakaf

BEP	14 bulan
Modal Penyertaan Wakaf	327,045,400
Surplus Wakaf (LWMUI) per siklus	30,255,333
Surplus Wakaf (LWMUI) per tahun	288,975,333
ROI	88,35%

Disclaimer :

Lembaga Wakaf MUI adalah Nazhir wakaf uang terdaftar di BWI Nomor 3.3.00193.

Informasi ini sebagai ilustrasi dan simulasi penyertaan wakaf dan proyeksi pendapatan/keuntungan. LW MUI tidak menjanjikan jaminan keuntungan, namun LWMUI melakukan mitigasi resiko agar nilai wakaf tidak berkurang. Setiap program yang diselenggarakan telah melalui proses seleksi yang ketat disertai dengan perhitungan resiko dan keuntungan yang terukur berdasarkan analisis dan penilaian tim LWMUI.